REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada masa sekarang sangatlah pesat. Perkembangan yang siknifikan tersebut menimbulkan terjadinya perubahan-perubahan disetiap lini kehidupan, perubahan tersebut terjadi disetiap Negara, tidak terkecuali Negara Indonesia, perubahan yang terjadi ini mencakup setiap hal, terutama dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan zaman menuntut pelaku ekonomi memberikan inovasi yang terkini termasuk pada bentuk dari system pembayaran pada kegiatan jual beli di era modern. Uang sebagai alat pembayaran telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun, perkembangan teknologi informasi telah membuat pelaku ekonomi memberikan inovasi dalam bertransaksi, yang mana di era yang serba sibuk ini, pembayaran non-tunai jauh lebih efisien dan tetap mengutamakan kenyamanan nasabah. Di era globalisasi ini trobosan-trobosan baru dalam penggunaan alat pembayaran berbentuk digital tidak terlepaskan. Salah satu inovasi yang populer dimasa sekarang ini adalah alat pembayaran non tunai yang menggunakan teknologi terkini, yang mana dalam inovasi produk yang sudah diluncurkan tersebut dapat menarik minat dan keinginan nasabah untuk mempergunakan metode modern.

E-money memiliki keunggulan tersendiri dibanding alat pembayaran elektronik lainnya di antaranya adalah pembayaran yang mementingkan kemudahan, kecepatan, dan efisien saat melakukan pembayaran. Adapun tujuan adanya *e-money* adalah untuk meminimalisir tingkat perkembangan pemakaian uang tunai yang saat ini sudah merajalela. Pertumbuhan *e-money* yang relatif pesat dapat menciptakan *trend less cash society*. *Trend less cash society* merupakan suatu perilaku masyarakat yang menggunakan transaksi non tunai dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang di

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tawarkan oleh alat-alat transaksi non tunai yang tersedia pada saat sekarang ini.[1]

Penggunaan *e-money* sebagai salah satu pilihan masyarakat sebagai alat pembayaran non tunai di beberapa negara menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan pemakaian uang tunai, terkhusus pada transaksi pembayaran yang bersifat mikro ataupun ritel dan memudahkan untuk melakukan pengecekan kembali atas suatu transaksi pembayaran untuk mendapatkan akurasinya.[2]

Munculnya *e-money* dilatar belakangi oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 bahwa *e-money* sebagai salah satu pendukung agenda bank Indonesia untuk menetapkan *les cash society* di republik Indonesia. Bank Indonesia juga juga menetapkan unsur-unsur pada *e-money* yaitu alat pembayaran yang diterbitkan atas nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, nilai uang disimpan secara elektronik dalam media seperti *server*, dan nominal uang yang telah disetorkan pemegang dan dikelola oleh penerbit tidak merupakan simpanan sebagaimana yang telah dimaksudkan di dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Bank Indonesia sebagai bank negara telah mencanangkan program gerakan nasional non tunai (GNTT). Program GNTT diluncurkan bank Indonesia pada 14 Agustus Tahun 2014 yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam menjalankan transaksi ekonomi dengan memakai transaksi non tunai (*less cash society*/LCS).[3] Gubernur bank Indonesia berpendapat bahwa pemakaian transaksi non tunai bisa meminimalisir penyebaran uang tunai di Indonesia dan

[1] Didin Elok Parastiti, Imam Mukhlis, and Agung Haryono, "Analisis Penggunaan Uang Elektronik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang" 7, no. 1 (2015): 75–82.

[2] Rachmadi Usman, "Karakteristik Uang Elektronik dalam Sistem Pembayaran," *Yuridika* 32, No. 1 (2017): 134.

[3] Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, And Iik Wilarso, "Tantangan dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik di Indonesia: Studi Kasus Pt Xyz" 13 (2017): 38–48.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga bisa mengurangi anggaran dalam pencetakan uang tunai yang dikeluarkan pada setiap tahun.[4]

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat membuat banyak pengguna yang telah menggunakan pembayaran non tunai dan penyedia jasa system transaksi non tunai terus memberikan inovasi pada setiap system pembayaran non tunai. Hingga saat ini Bank Indonesia telah mengesahkan kurang lebih 51 badan penerbit yang menerbitkan uang elektronik. Badan-badan tersebut sudah dilegalkan untuk melakukan transaksi *e-money* di Indonesia.

Pembayaran non tunai setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jasa yang menyediakan e-mosey dalam transaksi mengalami perkembangan yang sangat pesat dikarenakan terdapat potensi yang cukup besar dalam hal penggunaan. Hal tersebut bisa diamati dari meningkatnya uang elektronik yang beredar pada setiap tahun. Berikut adalah grafik data jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia:[5]

Gambar 1.1
Jumlah Uang Elektronik Beredar Di Indonesia

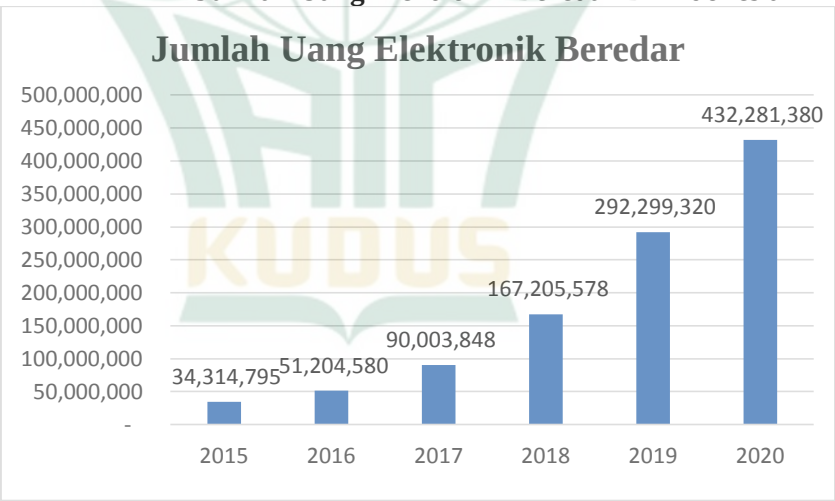

Sumber : *Bank Indonesia*

[4] Rifqy Tazkiyyaturrohmah, "Eksistensi Uang Elektronik sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern" 3, No. November 2016 (2018): 21–39.

[5] Https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spss/uang-elektronik-jumlah.aspx (diakses pada 02 februari 2021).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan garfik 1.2 kesimpulan dari grafik tersebut ialah kecondongan pemakai uang elektronik (*e-money*) terus bertambah dan tampaknya masyarakat jauh lebih berminat dengan sistim pembayaran non-tunai. Peningkatan penggunaan uang elektronik *(e-money)* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 432 juta satuan pengguna *e-money*. Penggunaan *e-money* di tahun 2020 dengan tahun sebelumnya sebesar 140 juta satuan pengguna *e-money*. Bila dilihat dari tahun 2015 hingga 2020 jumlah *e-money* yang beredar slalu mengalami peningkatan. Terus meningkatnya jumlah uang elektronik menunjukan bahwa khalayak lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman, hal ini ditunjjukan dengan semakin banyaknya masyarakan yang lebih menggunakan *e-money* dalam setiap transaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan keputusan penggunaan *e-money* pada masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan *e-money*, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai *e-money* menjadi salah satu penghambat peningkatan keputusan untuk menggunakan *e-money* pada masyarakat. Maksud dari pemahaman masyarakat ialah tingat pemahaman masyarakat terhadap *e-money* mengenai proses transaksi tidak semata-mata hanya hafal secara verbalitas, akan tetapi, juga mengetahui konsep serta cara kerja *e-money* serta fakta-fakta yang terkait (*testee*) paham terhadapa manfaat, kegunaan, konsep, cara kerja, serta setiap fakta yang telah menjadi bagian dari *e-money*.[6]

Selain faktor pemahaman, kemanfaatan dan keamanan merupakan bagian yang sangat menarik bagi nasabah yang keseluruhan transaksinya menggunakan *e-money*. Manfaat dari penggunaan *e-money* ini dapat dirasakan apabila, konsumen merasa yakin dan mengetahui cara kerja system *e-money* yang akan lebih menguntungkan, dengan menggunakan *e-money* konsumen akan akan mempermudah transaksi antar pihak, dari pada menggunakan media transaksi yang lain. Kemanfaatan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana seseornag percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu

[6] M.P. Drs.M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).44.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.[7] kemudahan serta keuntungan yang ditawarkan *e-money* ini sangat banyak apabila konsumen tahu cara kerja serta dapat menerapkan system *e-money* dengan baik. Kemudahan yang ditawarkan oleh *e-money* ini diantaranya meliputi proses transaksi jual beli yang lebih simple, mudah dan efektif, data keunagan yang disuguhkan juga lebih akurat menggunakan system yang otomatis, sehingga keamanannya lebih terjamin dan memudahkan akses dalam *electronic commerce*, sehingga dapat meningkatkan pelayanan perbankan yang lebih mumpuni jika dibandingkan sebelumnya. Dengan banyaknya keuntungan yang telah diberikan dari *e-money*, pastinya akan menguntungkan dan membantu bagi penggunanya. Namun masih ditemukan masyarakat yang enggan memakai *e-money* dan belum menyadari kemanfaatan yang didapatkan ketika menggunakan *e-money*.

Keamanan juga berperan penting dalam pembentukan kepercayaan, menerapakan tingkat keamanan yang tinggi merupakan salah satu cara agar konsumen percaya bahwa transaksi yang dijalankan legal dan tidak disalahguanakan. Dengan memberikan keamanan pada setiap proses transaksi yang dilakukan konsumen, maka konsumen akan lebih percaya karena merasa setiap transaksi yang dilakukan terjamin keamannya. Keamanan yang diinginkan konsumen adalah keamanan tingkat tinggi yang melindungi data konsumen baik, data transaksi maupun informasi perbankan konsumen, hal ini dikarenakan maraknya penipuan online yang mengggunakan sistem perbankan, sehingga dibutuhkan keamanan yang tinggi untuk melindungi data konsumen[8]

Kegunaan *e-money* yang mencakup manfaat positif serta keuntungannya tidak lepas dari resiko atas penerapan instrument pembayaran tersebut. Bahaya yang paling

[7] Firma Ifta Kartika Yuni, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Kesenangan Terhadap Keputusan Menggunakan E-Cash dengan Mediasi Niat Menggunakan pada Nasabah Bank Mandiri Di Surabaya" (2017).

[8] Ahmad and Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi pada Program Layanan Internet Banking Bri)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengancam dari penggunaan *e-money* adalah dari sisi keamanan. Keamanan menjadi yang paling utama dan perlu perhatian lebih dalam transaksi *e-money*, misalnya apabila terjadi pencurian atau kehilangan terhadap *e-money* maka dapat langsung dimanfaatkan dengan mudah oleh berbagai pihak. Hal itu dikarenakan *e-money* tidak mempunyai otoritas berupa tanda tangan pemilik atau PIN. Selain itu penggunaan *e-money* sering disalahgunakan untuk melakukan *money laundering* karena nilainya dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.[9]

Terdapat permasalahan mengenai keputusan mengguakan *e-money*, dikarenakan dari beberapa orang belum memahami tentang *e-money* dikarenakan kurangnya pemahaman yang didapatkan tentang *e-money*. Doni Ismanto Darwin pencetus IndoTelko juga mengatakan bahwa masih banyak masyarakat belum paham benar mengenai *e-money* sehingga masih banyak masyarakat yang memberi arti berbeda dari maksud dan tujuan *e-money*. Bahkan terdapat masyarakat yang menyangka bahwa *e-money* ialah salah satu produk pinjaman bank, yang lebih parahnya ada pula masyarakat yang menganggap *e-money* sebagai nama lain dari layanan isi pulsa.[10] Selain pemahaman, keamanan juga menjadi pengaruh dalam keputusan seseorang untuk menggunakan *e-money* dikarenakan *e-money* tidak memiliki otoritas keamanan yang kuat, hal tersebut menjadikan pertimbangan seseorang untuk menggunakan *e-money*. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman, kemanfaatan dan keamanan dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan *e-money*.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh *research gap* penelitian-penelitian terdahulu. Nisa Indira Vhistika 2017 dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman dan kemanfaatan *e-money* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. Dien

[9] Zainul Hasan Quthbi, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat,Keamanan dan Privasi Kecukupan Informasi dan Kesenangan Bertransaksi terhadap Keputusan Menggunakan *E-money* Pada Bus Trans Jogja" (2016).

[10] Avi Tejo Bhaskoro, "Survey: Orang Indonesia Saat Ini Familiar Dengan *E-money* Namun Masih Enggan untuk Menggunakannya."Diakses pada 16 Maret, 2021. Https://Dailysocial.Id/Post/Survey-Emoney-Indotelkom.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ilham Genady 2018 dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik di masyarakat. Quthbi tahun 2016 dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh keamanan terhadap keputusan menggunakan *e-money* pada bus trans jogja.

Berdasarkan uraian tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yaitu keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan *e-money* hal tersebut bertentangan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya sehingga pada penelitian mendatang, peneliti ingin melakukan pembuktian apakah teori sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pemahaman, Kemanfaatan, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan *E-money* pada Customer Ramayana Departemen Store Kudus"**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pemahaman berpengaruh terhadap keputusan menggunakan *e-money* ?
2. Apakah kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan e money ?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan *e-money*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pemahaman terhadap keputusan menggunakan *e-money*.
2. Menganalisis kemanfaatan terhadap keputusan menggunakan *e-money*.
3. Menganalisis keamanan terhadap keputusan menggunakan *e-money*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang sesuai sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti selanjutnya dalam bidang perbankan khususnya yang berkaitan dengan faktor-

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

faktor keputusan masyarakat dalam menggunakan *e-money*.

2. Manfaat Praktisi
   1) Bagi Akademisi
      Peneitian ini diaharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian mendatang yang memiliki tema yang sama, selain itu diharapkan, penelitian ini juga menambah khazaha keilmuan ekonomi.
   2) Bagi Pemerintah
      Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi berkaitan dengan GNTT (gerakan nasional non tunai) bagi BI dan diharapkan dapat membantu sosialisasi dalam pemanfaatan *e-money* berkaitan dengan elemen terkait dalam peningkatan pengetahuan asyarakat terhadap *e-money* terkhusus wilayah kudus.
   3) Bagi Perusahaan
      Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai media informasi yang bisa dipergunakan perusahaan penerbit *e-money* untuk mengetahui respon masyarakat dalam penggunaan *e-money* dan program yang dibutuhkan untuk memasarkan.
   4) Bagi Masyarakat
      Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi mengenai alat pembayaran non tunai khususnya *e-money*.

E. Sistematika Pennulisan

Demi memudahkan dalam mengetahui penelitian ini, akan tersaji sistematika penulisan yang mana dalam skripsi ini terdiri dari BAB dan sub bab yang berbeda setiap pembahasan, adapun sistematika dari penulisan ini ialah:

1. Bagian Awal
   Pada bagian ini terdiri dari halaman judul dan berbagai berkas pelengkap sesuai dengan yang diatur oleh IAIN Kudus.
2. Bagian Isi, meliputi
   Terdapat lima BAB pembahasan dalam bagain ini, masing-masing BAB terdapat subbab yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama berisi tentang hal-hal apa saia yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, pengambilan rumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, penjabaran manfaat penelitian, dan menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang pemaparan teori dari apa yang sedang dikaji dalam penelitian, kerangka berfikir, dan penelitian dulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga memuat metode yang digunakan dalam analisis instrumen, pengumpulan data dan juga analisis data..

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab keempat merupakan bagian inti dari penelitian. Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data, analisis data dan interpretasinya serta pengujian hipotesis dan pembahasan apa yang sudah didapat dari langkah-langkah sebelumnya.

Bab V : Penutup

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari apa yang sudah di bahas pada bab sebelumnya dengan jawaban apa yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil SPSS, daftar riwayat hidup dan dokumen yang mendukung dari penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS